

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2007-2010**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Alwi Abdul Rachman
Nomor Mahasiswa : 09311264
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2013

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2007-2010

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Nama : Alwi Abdul Rachman
Nomor Mahasiswa : 09311264
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 February 2013



Halaman Pengesahan Skripsi

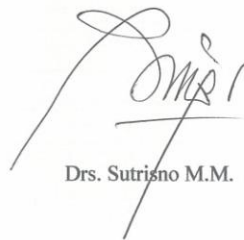
**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2007-2010**

Nama : Alwi Abdul Rachman
Nomor Mahasiswa : 09311264
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 6 February 2013

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Sutrisno M.M.

iv

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham

Disusun Oleh: ALWI ABDUL RACHMAN
Nomor Mahasiswa: 09311264

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Sutrisno, MM

Penguji : Dra. Kartini, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel dari faktor fundamental adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratios (PER)*, *Quick Assets to Inventory (QAI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008-2011 yang diperoleh jumlah sampel 126 perusahaan. Menggunakan teknik Analisis regresi berganda dengan menguji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010 pada level of significance 5%. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI pada level signifikansi 5%.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Quick Assets to Inventory*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2010 “

Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik karena ada dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sangat tinggi kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis.

2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu senantiasa memberikan limpahan kasih sayang serta pengorbanannya. Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan. Maaf jika Alwi belum bisa membahagiakan dan memberikan yang terbaik untuk kalian.
3. Bapak Prof. Dr .H. Edy Suandi Hamid, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma,MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
5. Bapak Drs. Sutrisno, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ide, dan kritik sehingga skripsi ini dapat selesai, Ibu Dra. Kartini, M.Si selaku dosen penguji skripsi , Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Kaprodi Manajemen serta bapak dan ibu dosen, beserta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua adikku, Aldianyah dan Arif Hidayat. tingkah laku kalian yang membuat kita sering bercanda. Semoga kalian bisa melebihi ku. Amin.
7. Untuk pujaan dan kekasih hati ku Windy Matsrya. Ketika ada masalah engkau selalu memberi motivasi dan semangat buat diri ku, Engkau adalah bidadari ku. Semoga kita selalu bersama. Amin.
8. Teman-teman HMI MPO Komisariat Fakultas Ekonomi UII yang aku banggakan. Maafin kalau aku tidak maksimal.

9. Teman-teman KKN Sewon, Bantul Unit 51 yang aku banggakan.
10. Teman-teman OGE seperjuangan Abi, Fatah, Dion, Cho, Wulan, Suci dan Dinda yang selalu membuat tersenyum dan bahagia dalam keadaan senang dan susah. You are My BestFriend. Semoga kita tidak mati gara-gara sering nongkrong.
11. Untuk Om Raza, yang mengajarkan dalam cara mengolah data.
12. Teman-teman FE Manajemen UII 2009, Fatah, Dion, Izzudin, Wahyudi, Serly, Siti, Ina, Mitha. Kalian teman pertama ku, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih dari sempurna. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 6 Februari 2013

Penulis

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain. Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap."

" (Qs. Al-Insyirah : 6-8) "

*"“ Bersedekahlah, sekalipun hanya dengan sebutir kurma ”
(Muhammad SAW)*

"Saya merasa sedih ketika melihat teman saya gagal, tetapi saya akan merasa lebih sedih ketika teman saya lebih berhasil dari saya" (3 idiot)

"Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!" (alwi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
kepada Papaku, Mamaku,
adikku, kekasihku serta
segenap keluarga besarku dan
teman-teman seperjuangan ku

“YAKUSA!!!”

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Motto	x
Halaman Persembahan	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 kajian penelitian terdahulu.....	8
--------------------------------------	---

2.2 Landasa Tiori.....	14
2.2.1 Pengertian Saham.....	14
2.2.2 Jenis-Jenis Saham.....	15
2.2.3 Harga Saham.....	20
2.2.4 Harga Pasar Saham.....	21
2.2.5 Faktor yang mempengaruhi harga saham.....	22
2.2.6 Pendekatan Penilaian Harga Saham.....	23
2.2.6.1 Analisis Teknikal.....	24
2.2.6.2 Analisis Fundamental.....	25
2.2.7 Analisi Faktor Fundamental.....	26
2.2.7.1 Analisis Ekonomi.....	26
2.2.7.2 Analisis Industri.....	28
2.2.7.3 Analisis Perusahaan.....	29
2.2.8 Hubungan Faktor fundamental Dengan Harga Saham.....	31
2.2.8.1 Pengaruh EPS dengan Harga Saham.....	31
2.2.8.2 Pengaruh DER dengan Harga Saham.....	32
2.2.8.3 Pengaruh ROA dengan Harga Saham.....	32
2.2.8.4 Pengaruh CR dengan Harga Saham.....	33
2.2.8.5 Pengaruh PBV dengan Harga Saham.....	33
2.2.8.6 Pengaruh PER dengan Harga Saham.....	34
2.2.8.7 Pengaruh QAI dengan Harga Saham.....	34
2.2.8.8 Pengaruh NPM dengan Harga Saham.....	35
2.2.8.9 Pengaruh NPM dengan Harga Saham.....	35
2.2.8.10 Pengaruh ROE dengan Harga Saham.....	36

2.2.9 Hipotesis.....	36
----------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	38
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.2.1 Sumber Data.....	38
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.3 Identifikasi Variabel.....	39
3.3.1 Variabel Independen.....	39
3.3.2 Variabel Dependen.....	39
3.4 Metode Analisis Data	43
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6 Pengujian Hipotesis	47
3.6.1 . Pengujian koefisien determinasi (R^2).....	47
3.3.2 Pengujian simultan (Uji F).....	47
3.3.2 Pengujian Uji – t Statistik.....	48

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur.....	50
4.2 Analisis Data.....	51
4.3 Analisis Deskripsi	51
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	53
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	53

4.4.2 Hasil Uji multikolinearitas.....	54
4.4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas.....	55
4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
4.5 Pengujian Pengujian Hipotesisi.....	56
4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R ²).....	56
4.5.2 Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simulta.....	57
4.5.2.1 Hasil Uji simultan (Uji F).....	58
4.5.3 Uji Pengaruh Secara Partial (Uji-t).....	59
4.5.3.1 Hasil Uji – t Statistik.....	60
4.6 Pembahasan.....	66
4.6.1 Pembahasan Hasil Uji Silmutan (Uji F).....	66
4.6.2 Pembahasan Hasil Uji Individual (Uji-t).....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Matriks Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
4.1 Descriptive Statistics.....	52
4.2 Uji multikolinearitas.....	54
4.3 Uji Autokorelasi.....	56
4.4 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	57
4.5 (Uji-F).....	59
4.6 (Uji-t)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran	37
4.1 Uji Normalitas.....	53
4.2 Uji heteroskedastisitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data 2007

Lampiran 2 : Data 2008

Lampiran 3 : Data 2009

Lampiran 4 : Data 2010

Lampiran 5 : Data Harga Saham Tahun 2007 - 2010

Lampiran 6 : Output Regresi

BAB I

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (*stock exchange*). Atau secara umum pengertian pasar modal menurut *Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal*, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi. Termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Pengertian bursa efek atau stock exchange adalah suatu sistem yang terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Pengertian efek adalah setiap surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya : surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan warran (*warrant*).([www.pasar modal.go.id](http://www.pasarmodal.go.id)).

Sejak dibukanya pada tahun 1912, pasar modal di Indonesia mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Pemerintah membentuk **BAPEPAM** (*Badan Pengawas PasarModal*) dan dalam *Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 503/KMK.01/1997*,

BAPEPAM berfungsi sebagai pembina, pengatur, dan pengawas kegiatan pasar modal. Dengan dibentuknya BAPEPAM dan dikeluarkannya beberapa deregulasi pemerintah pada tahun 1987-1988 yang berkaitan dengan pasar modal, aktivitas pasar modal menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah perusahaan yang bergabung ke dalam pasar modal, dan juga meningkatnya besar dana yang dihimpun. Sejak Januari 1996, dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap kepada publik, Bursa Efek Indonesia (*dulu Bursa Efek Jakarta*) mengelompokkan semua saham yang tercatat di BEI ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri, yaitu sektor ; *pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property dan real estat, transportasi dan infrastruktur, keuangan, dan perdagangan, jasa, dan investasi.* (www.bapepam.go.id).

Adapun investasi yang dapat dilakukan berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan (Hartono, 2008). Investasi yang dilakukan secara tidak langsung adalah dengan cara menanamkan dana yang dimiliki dalam berbagai jenis sekuritas/surat berharga yang diperdagangkan berupa: saham, obligasi, *warrant, right*. Saham (*shares*) adalah surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain. Menurut besar kecilnya modal disetor saham merupakan komoditi investasi yang tergolong beresiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti berinvestasi dalam bentuk saham menjanjikan

keuntungan sekaligus resiko (Husnan, 2009). Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi.

Investasi yang dilakukan oleh para investor saham diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, sehingga berbagai macam jenis informasi yang akurat sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*tehnical analysis*) (Hartono, 1998).

Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, faktor eksternal sebagian disebabkan oleh sentimen investor sedangkan faktor internal disebabkan kondisi fundamental perusahaan (Harjito, 2009). Faktor tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal atau grafik. Analisis teknikal adalah mempelajari grafik harga saham dengan meramalkan kecenderungan pasar dimasa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham yang akan datang, mengestimasi nilai faktor faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yang akan datang sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2009).

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah

satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Menurut Ang (1997), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*).

Analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Tahapan pertama dimulai dengan analisis kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, tahap kedua dengan analisis industri dan ketiga dengan analisis perusahaan.

Adapun faktor fundamental (analisis perusahaan) adalah Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Deviden payout Ratio (DPR), Debt to equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Book equity value pershare (BEVP), Net Profit Margin (NPM), Quick Assets to Inventory (QAI), Economic Value Added (EVA), Price Earning Ratios (PER), Debt ratio (DR), Debt to Total Asset (DTA), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Price to Book Value (PBV) yang akan mempengaruhi permintaan investor terhadap saham tersebut. Hasil Uji empiris (Hijriah, 2007) menunjukkan hasil penelitian bahwa secara serempak, faktor fundamental yang terdiri dari return on assets ROA , ROE, DER, PER, EPS, BV, dan risiko sistematis (Beta) memiliki pengaruh high significant terhadap harga saham properti. Secara parsial faktor fundamental ROE, PER, dan BV memiliki pengaruh high significant terhadap harga saham, sedangkan faktor fundamental yang lain serta risiko sistematis (Beta) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham properti. Hasil empiris lainnya menunjukkan (Handoko, 2008) bahwa variabel EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan variabel EVA, ROE, ROA, dan tidak

berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan hasilnya secara serentak menunjukkan variabel EVA, ROE, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada taraf 10%.

Penelitian Antares (2010) menyimpulkan bahwa secara simultan, EPS, DER, DPR, harga saham pada perusahaan manufaktur. pada perusahaan manufaktur variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham adalah EPS dan DPR sedangkan variabel yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham adalah DER. (Shidiq, 2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan ROS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Anggun (2012) menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara return saham dengan ROA, EPS, NPM. Sedangkan DER, PBV secara parsial signifikan berpengaruh terhadap return saham perusahaan Real estate and Property di BEI periode 2007-2009. Namun dilihat dari hasil uji empiris di atas menunjukkan kelemahan dari kesimpulannya yaitu periode yang digunakan sangat singkat serta pilihan variabel yang sedikit.

Begitu banyak perusahaan yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Alasan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan tetap stabil walaupun ada sesuatu penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Disinilah penulis mulai tertarik dengan faktor-faktor fundamental perusahaan manufaktur yang harus diperhatikan sebelum kita berinvestasi. Semakin banyaknya investor baru yang bermunculan maka sangat dibutuhkan keahlian untuk dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar tidak mengalami rugi yang sangat besar. Ini menggambarkan betapa besarnya peminat investor dalam pasar modal serta kinerja perusahaan yang baik sehingga investor menjadi tertarik menanamkan modalnya. Namun, kali ini penulis ingin lebih memfokuskan terhadap pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur dengan menggunakan periode yang panjang dan variabel yang lebih banyak, Sehingga akan memungkinkan tingkat akurasi data dan analisis menjadi lebih akurat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor fundamental berpengaruh secara silmutan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah faktor-faktor fundamental berpengaruh secara persial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental secara silmutan terhadap harga saham diperusahaan manafaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental secara persial terhadap harga saham diperusahaan manafaktur.

1.4 Manfaat:

1. Bagi investor dan pelaku pasar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai karakteristik kinerja fundamental perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan membeli, mempertahankan, atau menjual saham.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahanya dan memberikan dasar perencanaan strategis dan operasional dimasa mendatang.
3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan referensi yang dipergunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara faktor - faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham menunjukkan hasil yang variatif, baik yang berpengaruh signifikan maupun tidak berpengaruh signifikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Pasaribu (2008), dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam industri pertanian, industri pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, industri properti dan real estate, industri infastruktur, dan industri perdagangan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *judgement sampling* dan menggunakan alat uji regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas, dan rasio efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor fundamental berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham untuk 8 sektor industri.
2. Khoiriyah, Amif Tahul Nur (2008) “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia(Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45)”. Penelitian ini merupakan studi empiris. Perlu bukti lebih nyata untuk hasil

yang akuntabel studi. Faktor Fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yaitu Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor fundamental terhadap harga saham, apakah pengaruhnya di semua sekaligus atau pengaruhnya di masing-masing, dan apa faktor fundamental yang paling mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang mendengarkan dalam indeks LQ - 45 di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2004 -2006. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan sampel adalah 17 perusahaan yang memenuhi syarat. Untuk menganalisis masalah, di sini digunakan regresi linier ganda dengan menggunakan program SPSS. Dari hasil tiba-tiba, ada nilai $F_{\text{calculation}} 88,77 > F_{\text{tabel}} 2,61$, sehingga kesimpulannya adalah bahwa faktor fundamental dalam sekaligus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tampaknya dari R square sebesar 0,879, artinya faktor yang sangat berpengaruh harga saham mendasar 87,9%. Sisanya 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dari hasil t-test (uji masing-masing) nilai thitung untuk Return on Equity adalah -6.760, Laba bersih per saham adalah 17.433, dan Price to Book Value adalah 7.507, nilai tersebut $> t_{\text{tabel}} 2,132$. Pengaruh dari tiga variabel terhadap harga saham adalah signifikan. Sedangkan Rasio variabel Berlaku menurut thitung nilai $-0.185 < 3.132$ sehingga pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa dalam semua sekaligus, variabel fundamental (ROE, CR, EPS, dan PBV)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan adalah ROE, EPS, dan PBV. Dan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham Laba per saham. Dari kesimpulan, implikasi bagi investor adalah investor harus mempertimbangkan tentang faktor fundamental perusahaan. Sedangkan untuk emiten adalah bahwa mereka harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar harga saham saat ini memiliki harga tinggi. Dan untuk peneliti selanjutnya, mereka harus menggunakan periode penelitian lebih dari tiga tahun dan menggunakan variabel lain yang dipengaruhi oleh harga saham.

3. Penelitian Kesuma (2009), dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate yang Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Dimana variabel dependennya adalah struktur modal dan harga saham, sedangkan variabel independennya terdiri dari: pertumbuhan penjualan (*Growth of sales*), profitabilitas (ROA), Rasio hutang, dan struktur aktiva. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) dan rasio hutang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan (*growth of sales*), struktur aktiva, dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Desy Arista, Astohar (2012) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor fundamental mempengaruhi return saham, apakah sekaligus saling mempengaruhi atau pengaruhnya dimasing-masing variabel. Metode pengambilan sampel adalah dengan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode antara tahun 2005 - 2009 yang berjumlah 170 perusahaan. Metode Analisis yang digunakan dengan regresi berganda. Berdasarkan hasil uji- t dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai sig 0,947. Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi 0,004. variabel EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi 0,886 sedangkan variabel PBV mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil uji- F dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, EPS, PBV serempak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan uji koefisien determinasi, proporsi sumbangan variabel bebas adalah 0,079. Hal ini berarti besar variasi variabel return saham pada perusahaan manufaktur di BEI yang dapat diterangkan oleh variasi variabel sedangkan sisanya dipengaruhi variabel diluar model penelitian.

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Almas Hijriah, (2007)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Jakarta	return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), book value (BV) dan risiko sistemik (Beta)	Hasil penelitian secara parsial faktor fundamental <i>return on equity</i> (ROE, <i>price earning ratio</i> (PER), dan <i>book value</i> (BV) memiliki pengaruh <i>high significant</i> terhadap harga saham, sedangkan faktor fundamental yang lain serta risiko sistemik (Beta) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta.
2	Wahyu Handoko (2008)	Pengaruh Economic Value Added, Roe, Roa, Dan Eps Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori Lq 45 Pada Bursa Efek Jakarta.	EVA, ROE, ROA, EPS	Hasil penelitian ini adalah bahwa secara bersama-sama variabel EVA, ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EVA, ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan.
3	Vega Pryma Antares (2010)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik.	EPS, DER, DPR	Hasil dari penelitian ini adalah, EPS, DER, DPR, secara simultan harga saham pada perusahaan manufaktur. pada perusahaan manufaktur variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham adalah EPS dan DPR sedangkan variabel yang berpengaruh positif tidak

				siknifikan terhadap harga saham adalah DER.
4	Niekie Arwiya ti Shidiq (2012)	Pengaruh eva, rasio profitabilitas dan Eps terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang terdaftar Di bursa efek indonesia tahun 2006-2010	Earning per Share (EPS), EVA, Return on Equity (ROE), Return on Sales (ROS), Return on Asset (ROA)	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Return on Equity (ROE) dan Return on Sales (ROS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	Anggun (2012)	Analisis Pengaruh Roa, Eps, Npm, Der Dan Pbv Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009.)	ROA, EPS, NPM, DER, PBV	Menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara return saham dengan ROA, EPS, NPM. Sedangkan DER, PBV secara parsial signifikan berpengaruh terhadap return saham perusahaan Real estate and Property di BEI periode 2007-2009.
7	Pasaribu. (2008)	Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	-Rasio profitabilitas - Rasio <i>leverage</i> - Rasio pertumbuhan - Rasio likuiditas - Rasio efisiensi	Seluruh faktor fundamental berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham untuk 8 sektor industri
8	Kesuma (2009)	Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal	Pertumbuhan penjualan, Rofitabilitas, Rasio hutang,	Pertumbuhan penjualan (<i>growth of sales</i>), struktur

		serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan <i>real estate</i> yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia	Struktur aktiva	aktiva, dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
9	Khoiriyah (2008)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45)	ROE, CR, EPS, PBV	Hasil penelitian ini adalah variabel fundamental (ROE, CR, EPS, dan PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan adalah ROE, EPS, dan PBV.
10	Desy Arista (2012)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI periode tahun 2005 - 2009)	ROA, EPS, PBV, DER	Berdasarkan hasil uji- t dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Retrun Saham Sedangkan variabel PBV, DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap Retrun Saham uji- F dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, EPS, PBV serempak berpengaruh secara signifikan terhadap Retrun Saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Apabila seorang

investor membeli saham, maka menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut **BAPEPAM** dikutip dari (www.bapepam.go.id), "saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan".

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Saham (*stock* atau *share*) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bukti kepemilikan yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemiliknya disebut pemegang saham (*shareholders*) yang berhak untuk memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva suatu perusahaan.

2.2.2 Jenis - Jenis Saham

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu:

- A. Dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 - 1) Saham biasa (*Common stocks*) Saham biasa merupakan salah satu komoditas pasar modal yang paling populer. Saham biasa lebih umum disebut dengan saham saja. Beberapa karakteristik saham biasa:
 - a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham
 - c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

Manfaat saham biasa menurut (Martono dan Harjito, 2007)

Saham biasa Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham.

Jenis – jenis saham biasa antara lain: saham unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.

- 2) Saham preferen (*Preferred stocks*) merupakan bagian saham yang memiliki tambahan hak lebih dari saham biasa.

Beberapa karakteristik saham preferen:

- a) Memiliki hak lebih dulu dalam memperoleh dividen.
- b) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan.
- c) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan atau bangkrut).
- d) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
- e) Apabila perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi. Suatu saham preferen disukai atau diminati oleh penerbitnya karena 2 (dua) hal, yaitu :

(1) Sebagai saham, saham preferen tidak termasuk saham biasa, oleh sebab itu tidak masuk dalam perhitungan *Earnings Per Share*.

(2) Sebagai ekuitas, saham preferen bukan ekuitas hutang (*debt equity*) sehingga tidak menambah beban hutang perusahaan. Selain memiliki keuntungan bagi penerbitnya, saham preferen juga memberikan keuntungan bagi investor. Investor yang memiliki saham preferen mempunyai keuntungan sebagai berikut:

(a) Tingkat dividen tahunan

(b) Lebih aman daripada saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu.

(c) Hak memberikan suara

(d) Keuntungan dari *capital gain*, yaitu merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Selain memiliki keuntungan-keuntungan bagi investor, saham preferen juga memiliki kelemahan atau kerugian diantaranya, yaitu :

1. Dibanding dengan investasi dalam bentuk pinjaman/utang, saham preferen kurang aman karena dividen secara hukum bukan kewajiban.
2. Pembayaran dividen secara tetap sulit dinaikkan.
3. Tidak memiliki waktu jatuh tempo.

4. Sulit diperjualbelikan dibanding saham biasa karena biasanya jumlah saham preferen yang beredar jauh lebih sedikit.

5. Pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanyalah nilai nominalnya.

B. Dari cara peralihannya saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Saham atas unjuk (*Bearer stocks*) Yaitu pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham atas nama (*Registered stocks*) Yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat nama pemegang saham. Apabila sertifikat ini hilang, maka pemilik dapat meminta penggantian.

C. Dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan sebagai, berikut :

1) *Blue-Chip stocks* Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Income stocks* Yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.

Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

- 3) *Growth stocks (well-known)* Yaitu saham - saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
- 4) *Speculative stocks* Yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
- 5) *Counter Cyclical stocks* Yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods*.

2.2.3 Harga Saham

Menurut Pandji dan Piji (2003) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Harga Nominal adalah harga yang tercantum pada saham biasa

- 2) Harga nilai buku per lembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar
- 3) Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham.

2.2.4 Harga Pasar Saham

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (pandji dan piji, 2006). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *over the counter market* (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi.

Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya. Informasi dari rasio keuangan yang mengindikasikan profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif, sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar bursa.

Chen, Roll dan Ross (1996) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendasari perubahan harga saham, seperti kegiatan industri, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dan jangka panjang, dan perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dan rendah. satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan

prospek masa depannya. Perbedaan harga saham antara perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh sesuai dengan satu dasar pembentukan harga saham, yang diyakini bahwa harga saham terjadi karena adanya aliran laba atau kas masa mendatang yang dinilai sekarang (Foster, 1986).

Reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang informasinya dipublikasikan, mempengaruhi harga saham dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan. Jika publikasi tersebut mengandung informasi positif, maka investor diharapkan akan bereaksi positif pada saat informasi tersebut diterima pasar. Sebaliknya apabila publikasi mengandung informasi negatif, maka investor juga akan bereaksi secara negatif. Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin dengan adanya perubahan harga dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan dan diukur dengan menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*). (Hijriah, 2007).

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di pasar modal selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, (Alwi, 2003) berpendapat bahwa salah faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

Menurut Arifin (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Pertama, faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. Kedua, faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan

tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, faktor eksternal merupakan faktor-faktor di luar faktor diatas, yaitu hal-hal yang terjadi di luar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik.

2.2.6 Pendekatan Penilaian Harga Saham

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Dimana analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*current market price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila NI lebih besar dari harga pasar saat ini maka saham tersebut dinilai harganya terlalu rendah (*undervalued*), sehingga saham tersebut harus dibeli atau dipertahankan jika sudah Dimiliki
- 2) Apabila NI lebih kecil dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinyatakan harganya terlalu mahal (*overvalued*). Saham yang dalam kondisi seperti ini harus segera dijual
- 3) Apabila NI sama dengan harga pasar saat ini maka saham tersebut dinyatakan dalam kondisi keseimbangan. Dari asumsi investor terhadap nilai saham yang

overvalued atau *undervalued* inilah terjadi proses jual beli saham yang akan berakibat pada perubahan harga saham.

Menurut Halim (2005), salah satu penilaian harga saham adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah satu dari harga, apakah harganya terlalu tinggi atau rendah. Oleh karena itu ada 2 (dua) pendekatan penilaian saham yang dapat digunakan, yaitu:

2.2.6.1 Analisis Teknikal

Analisis Teknikal merupakan teknik analisis saham yang dilakukan dengan menggunakan data historis mengenai perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham dalam pola grafik. dan kemudian digunakan sebagai model pengambilan keputusan. Penawaran dan permintaan akan digunakan untuk memprediksi tingkat harga mendatang dan pergerakannya.

Asumsi dalam analisis teknikal antara lain.

1) Kejadian di pasar menggambarkan segalanya (*Market action discount everything*)

Reaksi pasar akan terjadi sesuai dengan kondisi pasar tersebut, dimana apabila tawaran jual (*offer*) lebih banyak dibandingkan tawaran beli (*bid*) maka harga akan bergerak turun. Demikian pula sebaliknya apabila tawaran jual lebih sedikit dibandingkan dengan tawaran beli maka harga akan bergerak naik.

2) Harga bergerak mengikuti tren (*Price move in trends*)

Harga saham akan bergerak sesuai dengan keadaan pasar, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Apabila suatu harga saham telah bergerak baik naik

ataupun turun maka harga saham tersebut untuk selanjutnya akan mengikuti pola sebelumnya sampai berita atau isu yang terbaru ada.

3) Masa lalu akan terulang dengan sendirinya (*History repeat itself*)

Pergerakan harga saham yang pernah terjadi akan selalu melekat dibenak seorang investor dan cenderung untuk menjadi acuan bagi seorang investor untuk mengambil keputusan investasi.

Analisis teknikal akan tepat digunakan apabila kondisi pasar modal tidak efisien dalam bentuk lemah, atau dengan kata lain tidak *random walk*. Sesuai dengan salah satu asumsi dalam analisis teknikal yang berbunyi *history repeat itself*. maka kondisi pasar modal yang saham-saham tidak bergerak acak dan dapat diprediksi akan membuat analisis teknikal bermanfaat bagi investor.

2.2.6.2 Analisis Fundammental

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan. Asumsi yang digunakan adalah harga saham yang terjadi merupakan refleksi dari informasi mengenai saham tertentu. Hal ini terjadi apabila efisiensi pasar modal sekurang-kurangnya dalam bentuk setengah kuat. Para investor yang mengambil keputusan berdasarkan faktor fundamental ini biasanya cenderung lebih senang menghindari risiko (*risk averse*).

Dalam menerapkan analisis fundamental ini pada praktiknya akan selalu mengasumsikan bahwa pembentukan harga suatu saham dipengaruhi oleh berita yang datangnya secara acak (*random walk*) dan harga saham akan secara cepat menyesuaikan

dengan keadaan berita tersebut. Sehingga analisis fundamental akan lebih tepat digunakan apabila kondisi pasar modal berada dalam tingkat efisiensi setengah kuat dan kuat.

Asumsi lainnya dari analisis fundamental ini adalah sebagai berikut:

1) Investor adalah rasional dan berperilaku (*risk averse*)

Investor tersebut akan mencari saham yang memberikan keuntungan maksimal apabila risiko yang dihadapi sama besarnya, atau akan mencari saham yang memberikan risiko terkecil apabila keuntungan yang diperoleh sama.

2) Teori Jalan Acak (*The theory of random walk*)

Berita akan datang secara acak. Berita baik, secara teoritis akan mengangkat harga saham bersangkutan. sebaliknya, berita buruk akan mendorong harga saham untuk turun.

3) Teori pasar yang efisien (*The theory of Efficient Market*)

Pasar dapat dikatakan efisien apabila berita-berita yang datang secara cepat beredar ke seluruh investor yang ada.

2.2.7 Analisis faktor faktor fundamental

2.2.7.1 Analisis ekonomi

Faktor ekonomi : indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Indikator-indikator ekonomi yang sering digunakan dalam analisa fundamental, yaitu :

- 1) Produk nasional bruto (PNB) adalah total produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk negara tersebut baik yang bertempat tinggal/

berdomisili di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri dalam suatu periode tertentu.

- 2) Produksi domestik bruto (PDB) adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu/ periode tertentu.
- 3) Tingkat inflasi : Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Penggunaan tingkat inflasi sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi adalah untuk mencerminkan tingkat PDB dan PNB ke dalam nilai yang sebenarnya. Nilai GDP dan GNP riil merupakan indikator yang sangat penting bagi seorang investor dalam membandingkan peluang dan risiko investasinya di mancanegara.
- 4) Tingkat pengangguran adalah suatu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi riil berbagai sektor ekonomi. Indikator ini dapat dijadikan alat untuk menganalisa sehat/tidaknya perekonomian suatu negara. Apabila perekonomian berada dalam kondisi baik maka akan tercapai tingkat pengangguran yang rendah. Tetapi jika perekonomian dalam keadaan lesu maka tingkat pengangguran pun meningkat.
- 5) Kurs valuta asing adalah nilai perbandingan atau bisa juga disebut nilai tukar antara suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs ini biasanya digunakan sebagai indikator utama untuk melihat kekuatan ekonomi ataupun tingkat kestabilan perekonomian suatu Negara. Jika kurs mata uang negara tersebut tidak stabil maka dapat dikatakan bahwa perekonomian negara tersebut tidak

baik atau sedang mengalami krisis ekonomi. Untuk itu perlu bagi suatu Negara untuk memiliki mata uang yang stabil agar perekonomian negara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membentuk suatu tren pertumbuhan.

2.2.7.2 Analisis Industri

Industri dianalisis lewat penelaan berbagai data yang menyangkut tentang penjualan, laba, dividen, struktur modal, jenis produk yang dihasilkan, regulasi, inovasi dan sebagainya. Untuk melakukan analisis industri, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi tahap kehidupan produk langkah berikutnya ialah menganalisis industri dalam kaitan dengan kondisi perekonomian. Langkah ketiga adalah analisis kualitatif terhadap industri tersebut.

Siklus kehidupan industri :

- 1) Tahap pertumbuhan merupakan tahap pertumbuhan ditandai dengan pertumbuhan sejumlah penjualan yang relatif masih tinggi, meskipun resiko tidak setinggi tahap pengenalan. Paling tidak produk yang ditawarkan sudah dapat diterima oleh pasar. Laba yang diperoleh tidak cukup untuk membiayai ekspansi yang diperlukan, Dengan demikian mungkin sekali perusahaan dalam tahap ini akan mempunyai *divided payout ratio* yang rendah dan memerlukan pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansinya.
- 2) Tahap kedewasaan, Pada tahap ini pertumbuhan penjualan masih terjadi, tetapi sudah dalam tingkatan yang lebih rendah dari pada tahap pertumbuhan, Karena produksi sudah dalam jumlah yang cukup besar untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan kata lain, *internal financing* cukup untuk membiayai

pertumbuhan usaha dan karenanya proporsi laba yang dibagikan sebagian deviden, lebih besar dari tahap pertumbuhan.

- 3) Tahap penurunan, tahap ini permintaan pada produksi sudah mengalami penurunan, Sehingga pertumbuhan penjualan menjadi negatif. Strategi yang digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang sudah masuk tahap ini adalah melakukan diversifikasi ke produk lain.

2.2.7.3 Analisis Perusahaan

Untuk melakukan analisis bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intristik saham:

1) Earning per share (EPS)

EPS merupakan indikator secara ringkas yang menyajikan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba. pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. DER mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya.

3) Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

4) Current Ratio (CR)

mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya. Dengan perhitungan CR ini maka, paran investor dapat mengukur dan mengetahui tingkat likuiditas dari suatu perusahaan.

5) Price to Book Value (PBV)

(Ang, 1997) secara sederhana menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

6) Price Earning Ratios (PER)

merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham tersebut. PER digunakan untuk melihat dampak pasar terhadap kinerja saham suatu perusahaan.

7) Quick Assets to Inventory (QAI)

merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas) dari perputaran persediaan.

8) Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan.

9) Total Assets Turn Over (TATO)

Perputaran total aktiva, adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya

10) Return On Equity (ROE)

suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan/atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber lain untuk kepentingan pemilik

2.2.8 Hubungan Faktor Fundamental Dengan Harga Saham

2.2.8.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Ang (1997), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham

mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Sehingga *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga Saham

2.2.8.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan *rasio solvabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan (Van Horne, 1997). Perusahaan dengan *Debt to Equity* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik. Berdasarkan logika konsep tersebut maka DER berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.8.3 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu *rasio profitabilitas* yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* sering disebut juga sebagai *Return on Investment (ROI)*. *Return on Assets* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar pula. Berdasar logika konsep tersebut maka ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.8.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan *rasio likuiditas* yang menunjukkan perbandingan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities* (Van Horne, 1997). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang lancarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk menginvestasikan modalnya melalui pembelian saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi. Jadi *Current Ratio* berpengaruh positif dengan harga saham. Beberapa penelitian empiris telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Machfoedz, 1999) telah membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* yang tinggi maka, harga saham juga akan makin tinggi.

2.2.8.5 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratios*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya rasio PBV-nya di atas satu. Ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar ratio PBV semakin tinggi nilai perusahaan. Karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar

saham semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat. Dengan demikian maka PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.8.6 Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Menurut Sangaji (2003) PER merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 Bulan (*1 Tahun*) sebelumnya atau disebut *trailing earning*. PER merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham. Indikator PER untuk mengevaluasi apakah saham *overvalued* atau *undervalued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah *undervalued*, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut *overvalued*, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. PER merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa, jika PER berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.8.7 Pengaruh *Quick Assets to Inventory (QAI)* terhadap Harga Saham

Quick Assets to Inventory (QAI), merupakan salah satu *rasio aktivitas (produktivitas)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas dan setara kas) dari perputaran persediaannya. Semakin cepat perputaran inventori atau persediaan menunjukkan semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancarnya. Perusahaan yang semakin produktif, akan menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan aktiva lancarnya. Meningkatnya *Quick Assets to Inventory (QAI)* akan

meningkatkan kepercayaan para penyandang dana (investor dan kreditor) dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor maupun kreditor terhadap perusahaan maka, harga saham di pasar modal diprediksi meningkat pula. Dengan meningkatnya harga saham maka, *return* saham (*capital gain/loss*) juga akan meningkat, sehingga *Quick Assets to Inventory (QAI)* berpengaruh positif terhadap harga saham (Machfoedz, 1994).

2.2.8.8 Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat. Berdasarkan logika konsep tersebut maka NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.8.9 Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham

Peningkatan pada nilai TATO akan menyebabkan meningkatnya penjualan netto (penjualan bersih) yang dicapai perusahaan yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba. Peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham dengan kata lain peningkatan nilai TATO akan menyebabkan peningkatan harga saham. Rasio TATO sangat berguna bagi para kreditor dan pemilik perusahaan karena

dapat mengetahui efisiensi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Sehingga *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.8.10 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio antara modal pemilik dengan laba bersih, dilihat dari substansinya apa bila modal pemilik meningkat tentu secara otomatis membuat peningkatan retron. Dengan demikian ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

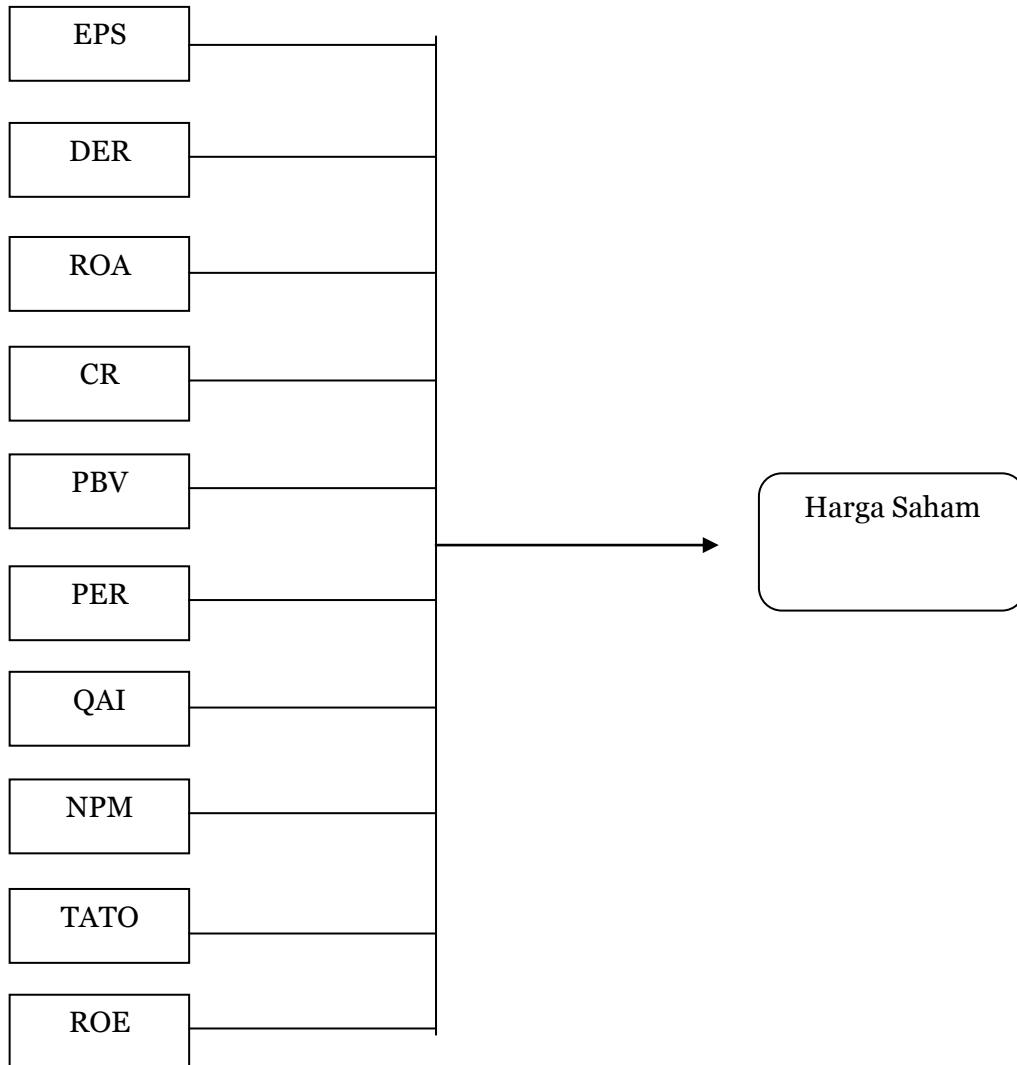
2.2.9 Hipotesis

Berdasarkan kajian dan temuan empiris diatas maka penulis mengajukan hipotesis dan kerangka penelitian sebagai berikut:

- H1** : Seluruh variabel Independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (harga saham)
- H2** : Earning per share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H3** : Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H4** : Return On Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H5** : Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H6** : Price to Book Value (PBV) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H7** : Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H8** : Quick Assets to Inventory (QAI) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H9** : Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H10** : Total Asset Turn Over (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham
- H11** : Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



Uji pengaruh secara silmutan maupun individual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007, 2008, 2009, 2010, Pemilihan sampel penelitian berdasarkan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan. Ada pun kriteria yang di gunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2007 sampai 2010.
2. Perusahaan yang sahamnya masih aktif di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang laba bersih dan harga sahamnya harus positif
4. Menyajikan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2007 sampai 2010.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan sebagian diperoleh dari data rekapan Pojok BEI FE UII, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber- sumber lain yang relevan sebagai data pendukung.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat adalah dengan cara yaitu :

a Tinjauan Pustaka

Cara pengumpulan data ini ditempuh untuk menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku-buku bacaan, jurnal-jurnal penelitian dan literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

b. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, peneliti untuk mendapatkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.3 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, variabel yang akan nantiknya diuji adalah:

1. Variabel dependen (Y)

Harga saham closing price pada akhir tahun di bursa efek Indonesia.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari 10 rasio.

3.3.1 Variabel Dependen

Harga saham pada akhir tahun (closing price).

3.3.2 Variabel Independen

- 1) Earning per share (EPS) yang merupakan ukuran kemampuan menghasilkan laba per lembarnya menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT \text{ (earning after tax)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- 2) Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai oleh hutang menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- 3) Return On Assets (ROA) untuk mengetahui laba bersih perusahaan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{EAT (earning after tax)}}{\text{Total aktiva}}$$

- 4) Current Ratio (CR) dalam penelitian ini menggunakan formula, sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilitie}}$$

- 5) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratios*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{BVS}}$$

- 6) Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham tersebut

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{EPS}}$$

- 7) Quick Assets to Inventory (QAI) merupakan salah satu rasio aktivita yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar dari perputaran persediaan

$$QAI = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Inventories}}$$

- 8) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan Rasio

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total penjualan}}$$

- 9) Total Asset Turn Over (TATO) Perputaran total aktiva, adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 10) Return On Equity (ROE) yaitu suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik

$$ROE = \frac{\text{Modal pemilik}}{\text{Laba bersih}}$$

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Notasi	Definisi	Skala	Formula
Y	<i>Harga Saham</i>	Harga saham closing price pada akhir tahun di bursa efek Indonesia	Rasio	<i>Harga saham akhir tahun</i>
X ₁	<i>Earning per share (EPS)</i>	merupakan ukuran kemampuan	Rasio	$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham}}$

		menghasilkan laba per lembarnya		
X ₂	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai oleh hutang	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$
X ₃	<i>Return On Assets (ROA)</i>	untuk mengetahui laba bersih perusahaan	Rasio	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aktiva}}$
X ₄	<i>Current Ratio (CR)</i>	Rasio antara <i>Current Assets</i> (aktiva lancar) dengan <i>Current Liabilities</i> (hutang lancar).	Rasio	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilitie}}$
X ₅	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	merupakan rasio pasar (<i>market ratios</i>) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{BVS}$
X ₆	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan <i>Earning Per Share (EPS)</i> dari saham tersebut	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{EPS}$
X ₇	<i>Quick Assets to Inventory (QAI)</i>	merupakan salah satu rasio aktivita yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar dari perputaran persediaan	Rasio	$QAI = \frac{\text{Cash+Cash Equivalents}}{\text{Inventories}}$

X ₈	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan Rasio	Rasio	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total penjualan}}$
X ₉	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	Perputaran total aktiva, adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.	Rasio	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
X ₁₀	<i>Return On Equity (ROE)</i>	yaitu suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik	Rasio	$ROE = \frac{\text{Modal pemilik}}{\text{Laba bersih}}$

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, persamaanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + \beta_5 \chi_5 + \beta_6 \chi_6 + \beta_7 \chi_7 + \beta_8 \chi_8 + \beta_9 \chi_9 + \beta_{10} \chi_{10} + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. Y = Harga Saham
- b. α = Konstanta
- c. β = Koefisien regresi

- d. $\beta_1 \chi_1 = \text{EPS}$
- e. $\beta_2 \chi_2 = \text{DER}$
- f. $\beta_3 \chi_3 = \text{ROA}$
- g. $\beta_4 \chi_4 = \text{CR}$
- h. $\beta_5 \chi_5 = \text{PBV}$
- i. $\beta_6 \chi_6 = \text{PER}$
- j. $\beta_7 \chi_7 = \text{QAI}$
- k. $\beta_8 \chi_8 = \text{NPM}$
- l. $\beta_9 \chi_9 = \text{TATO}$
- m. $\beta_{10} \chi_{10} = \text{ROE}$
- n. $\varepsilon = \text{Residual error}$

3.5 Uji Asumsi Klasik

Analisis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai alat analisis dalam penelitian. pengujian ini meliputi :

- 1) **Uji Normalitas** Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) **Uji Multikolinearitas** Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Gozhali, 2005). Proteksinya dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF (variance Inflation Faktor). Jika nilai-nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3) **Uji Heteroskedastisitas** Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan

menggunakan model scatterplot dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, terdapat titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar keatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) **Uji Autokorelasi** Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Gozhali, 2005). Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah *autokorelasi* relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*. Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk *autokorelasi* tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) didalam model *regresi* dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* menurut Ghazali (2005):

- a) $0 < d < dl$, ditolak berarti tidak ada autokorelasi positif.

- b) $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada keputusan berarti tidak ada autokorelasi positif.
- c) $4 - d_l < d < 4$, ditolak berarti tidak ada korelasi negatif.
- d) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, tidak ada keputusan berarti tidak ada korelasi negatif.
- e) $d_u < d < 4 - d_u$, tidak ditolak berarti tidak ada korelasi positif atau negatif.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependend secara bersama-sama atau serempak. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien koefisien suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula variabel independent terhadap variabel dependennya.

3.6.2 Pengujian simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika p-value lebih kecil dari level of significant yang

ditentukan. Dengan probability value (tingkat signifikansi) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian menurut Singgih Santoso (2001) adalah sebagai berikut:

- Apabila probability value hasil penelitian $<$ Probability value peneliti (0,05), maka H_1 menerima hipotesis alternatif.
- Apabila probability value hasil penelitian $>$ probability value peneliti (0,05), maka H_0 gagal ditolak

Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a) Membuat formula hipotesis
- b) Menentukan level of significance atau sebesar 5%
- c) Pengambilan keputusan

Hipotesis diterima jika F signifikan $<$ 0,05

Hipotesis ditolak jika F signifikan $>$ 0,05

- d) Menarik kesimpulan.

3.6.3 Uji – t Statistik

Untuk melakukan uji hipotesis ke-*satu* sampai dengan hipotesis ke-*sepuluh*, akan digunakan *Uji – t*. *Uji – t* dilakukan untuk menguji, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. *Uji- t* ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi *t hitung*, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0 maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan probability value (tingkat signifikansi) yang ditetapkan sebesar 0,05 , maka kriteria pengujian hipotesisnya menurut Singgih Santoso (2001) adalah sebagai berikut :

- Jika probability value hasil penelitian $<$ probability value peneliti (0,05), maka H_1 menerima hipotesis alternatif.
- Jika probability value hasil penelitian $>$ probability value peneliti (0,05) , maka H_0 ditolak.

Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Membuat formula hipotesis
- b) Menentukan level of significance atau sebesar 5%
- c) Pengambilan keputusan
Hipotesis diterima jika $t \text{ signifikan} < 0,05$
Hipotesis ditolak jika $t \text{ signifikan} > 0,05$
- d) Menarik kesimpulan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2007 sampai 2010. Alasan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh tidak secara langsung diambil dari perusahaan tetapi dari *Indonesia Capital Market Directory* sebagai publikasinya yang tercatat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan priode 2007 sampai dengan 2010.
2. Perusahaan yang sahamnya masih aktif di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang laba bersih dan harga sahamnya harus positif
4. Menyajikan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2007 sampai 2010

Berdasarkan kriteria di atas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk setiap tahunnya berada pada perusahaan yang sama. Berdasarkan kriteria

diatas maka perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 126 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 4 tahun.

4.2 Analisis Data

Bab ini akan membahas tentang semua data yang telah dikumpulkan beserta analisisnya dimana hasil dari pengolahan data tersebut dapat diketahui apakah EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO, ROE berpengaruh secara silmutan dan secara individual signifikan terhadap harga saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. 19.00.

4.3 Analisis Deskripsi

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari faktor fundamental dan harga saham. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan empat tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dan diperoleh 504 jumlah observasi pengamatan dari total perusahaan yang ada.

Data yang diperoleh dari hasil analisa deskriptif rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas yaitu faktor fundamental yang terdiri dari EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO, ROE, serta variabel terikat yaitu harga saham. Hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga_saham	4776.7996	18248.66416	504
EPS	278.3251	1223.79321	504
DER	2.3575	11.86551	504
ROA	.0460	.13376	504
CR	2.6196	7.08353	504
PBV	2.0481	5.70372	504
PER	338.7384	3163.01917	504
QAI	.6023	.92703	504
NPM	.3620	3.90525	504
TATO	1.1977	.63732	504
ROE	293.0448	5958.21632	504

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari hasil SPSS, variabel dependen harga saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang tertinggi pada nilai 4776.7996%. Tetapi dari hasil ini terlihat bahwa variabel dependen memiliki nilai residual yang terdistribusi secara tidak normal, karena nilai rata-rata (*mean*) masih jauh berada dibawah nilai standart deviasinya. Begitu juga dengan variabel independenya, semua variabel independen dari EPS yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 278.3521%, DER yang memiliki nilai rata-rata 2.3575%, bahkan ROA yang nilai rata-ratanya hanya .0460 %, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO dan ROE yang masing-masing memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.6196%, 2.0481%, 338.7384%, 0.6023%, 0.3620%, 1.1977%, dan 293.0448%. Dari hasil ini masih menunjukkan rata-rata (*mean*) jauh dibawah standart deviasinya sehingga semua nilai residualnya tidak normal.

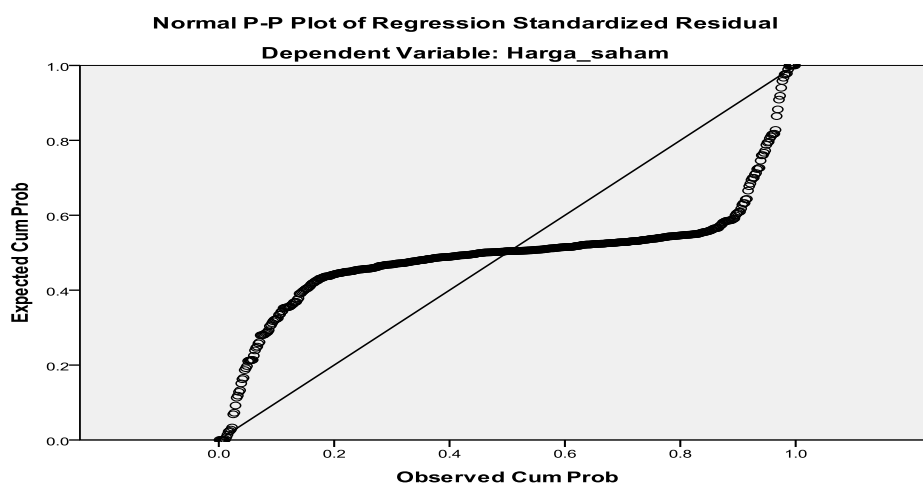
4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian dengan analisis regresi diperlukan adanya pengujian dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Jika masih terdapat penyimpangan asumsi klasik selanjutnya akan dilakukan revisi terhadap data penelitian maupun model regresi. Pengujian tersebut meliputi pengujian penyimpangan asumsi klasik yang terdiri atas gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian-pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan grafik normal plot sebagai berikut :

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Hasil tampilan grafik Normal Probability Plot pada grafik menunjukkan titik (poin-poin) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian normalitas normal.

4.4.2 Uji multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 1, berarti terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Uji multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	.863	1.159
DER	.817	1.223
ROA	.558	1.793
CR	.930	1.075
PBV	.748	1.336
PER	.156	6.421
QAI	.859	1.164
NPM	.702	1.424
TATO	.920	1.087
ROE	.157	6.384

a. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

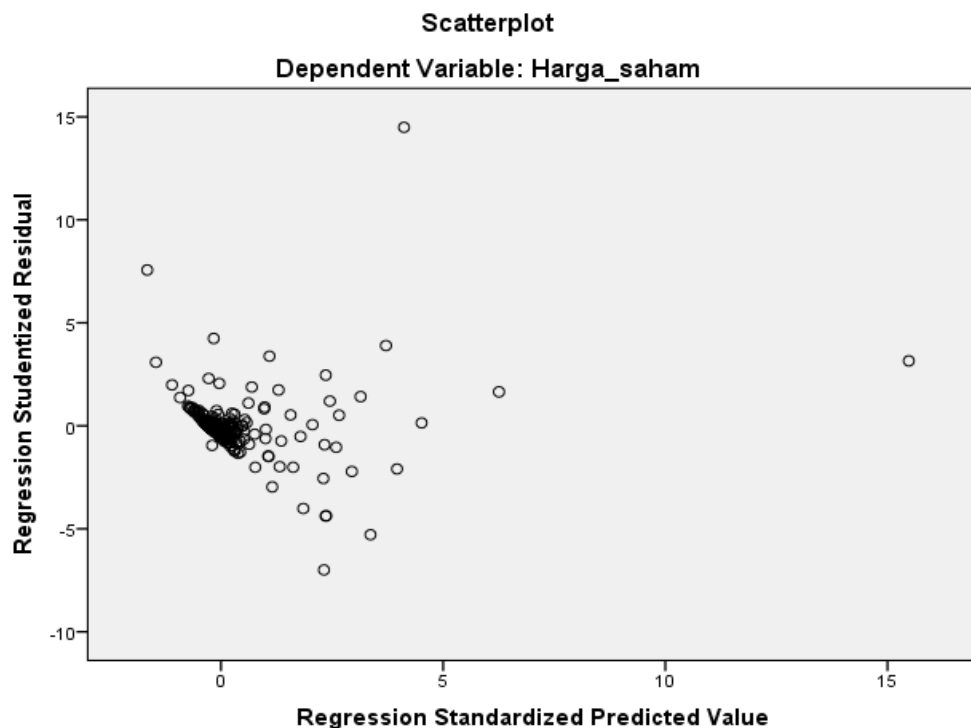
Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa kesepuluh variabel bebas tersebut memiliki angka VIF atau (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 demikian juga

dengan angka TOLERANCE yang mendekati angka 1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.4.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan titik (poin-poin) menyebar keatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.899 ^a	1.865

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,865. Dengan nilai Durbin-Watson pada model penelitian berada pada nilai antara $du < DW < 4 - du$, Maka tidak terjadi Autokorelasi.

4.5 Pengujian Hipotesisi

4.5.1 Koefisien Determinan (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor fundamental yang tersiri dari Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), terhadap harga saham secara bersam-sama dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R-square) sebagai parameternya.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar pengaruh koefisien determinasi dan mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.805	8057.98211	1.865

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, CR, EPS, TATO, QAI, PBV, ROA, PER

b. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Koefisien korelasi sebesar 0,899 dapat dikatakan berkorelasi cukup baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R square yaitu sebesar 0,809 dan dapat dikatakan bahwa 80,9 % faktor independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 20,1 % adalah pengaruh signifikan lainnya terhadap harga saham.

4.5.2 Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau harga saham. Hipotesis pengujian sebagai berikut :

Ho : Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), secara silmutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H1 : Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), secara silmutan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan level significance 5%.

4.5.2.1 Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan statistical software SPSS diperoleh F hitung sebesar 208,675 dengan nilai signifikan sebesar 0.00%. maka hipotesis nol (Ho) ditolak atau hipotesis alternatif (H1) diterima karena nilai signifikan kurang dari 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sepuluh faktor fundamental yang terdiri Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), secara silmutan (bersama-sama) mempengaruhi signifikan positif terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.355E11	10	1.355E10	208.675	.000 ^a
	Residual	3.201E10	493	64931075.72		
	Total	1.675E11	503			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA, NPM, CR, EPS, QAI, TATO, PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

4.5.3 Uji Pengaruh Secara Partial (Uji-t)

Uji Secara Partial (Uji-t) dilakukan untuk menguji, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji- *t* ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi *t hitung*, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari *0* maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependena. Uji parsial digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen (variabel bebas yaitu EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO, dan ROI) secara individu apakah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (variabel terikat yaitu harga saham) atau tidak, Dengan probability value (tingkat signifikansi) yang ditetapkan sebesar 0,05.

4.5.3.1 Hasil pengujian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah harga saham manufaktur benar-benar dipengaruhi secara parsial (individu) oleh variabel bebas yaitu (EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO, dan ROI) . Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan Uji *t* dimana jika *t hitung* lebih besar dari 5%, maka keputusan yang

diambil adalah hipotesis ditolak dan sebaliknya, jika Uji t dimana jika t hitung lebih kecil dari 5%, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis diterima. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.6 (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1083.918	825.884		-1.312	.190
EPS	12.127	.316	.813	38.369	.000
DER	-60.984	33.490	-.040	-1.821	.069
ROA	-11189.976	3597.049	-.082	-3.111	.002
CR	-36.277	52.585	-.014	-.690	.491
PBV	538.899	72.818	.168	7.401	.000
PER	4.993	.288	.865	17.345	.000
QAI	1034.333	418.098	.053	2.474	.014
NPM	121.428	109.769	.026	1.106	.269
TATO	406.281	587.761	.014	.691	.490
ROE	-2.422	.152	-.791	-15.898	.000

a. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -1083.918 + 12.127 - 60.984 - 11189.976 - 36.277 + 538.899 + 4.993 + 1034.333 + 121.428 + 406.281 - 2.422$$

Keterangan:

a. Y = Harga Saham

b. α = Konstanta

c. $\beta_1 \chi_1$ = EPS

d. $\beta_2 \chi_2$ = DER

- e. $\beta_3 \chi_3 = \text{ROA}$
- f. $\beta_4 \chi_4 = \text{CR}$
- g. $\beta_5 \chi_5 = \text{PBV}$
- h. $\beta_{6 \times 6} = \text{PER}$
- i. $\beta_7 \chi_7 = \text{QAI}$
- j. $\beta_{8 \times 8} = \text{NPM}$
- k. $\beta_{9 \times 9} = \text{TATO}$
- l. $\beta_{10 \times 10} = \text{ROE}$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

a) Nilai konstanta sebesar -1083.918 menyatakan bahwa, jika variabel dependen tidak berubah maka harga saham akan mengalami penurunan.

b) Pengaruh Variabel EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 12.127 tersebut mempunyai arti bahwa bila EPS naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 12.127 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H2 yang mengatakan EPS berpengaruh positif dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) Pengaruh Variabel DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -60.984 tersebut mempunyai arti bahwa bila DER naik

sebesar 1% , maka harga saham akan turun sebesar 60.984 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,069 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H3 yang mengatakan DER berpengaruh positif ditolak, karena nilai probabilitas lebih besar dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d) Pengaruh Variabel ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -11189.976 tersebut mempunyai arti bahwa bila ROA naik sebesar 1% , maka harga saham akan turun sebesar 11189.976 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,002 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H4 yang mengatakan ROA berpengaruh positif dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

e) Pengaruh Variabel CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -36.277 tersebut mempunyai arti bahwa bila CR naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 36.277 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai probabilitas sebesar 0,269 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H5 yang mengatakan CR berpengaruh positif ditolak, karena nilai probabilitas lebih besar dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

f) Pengaruh Variabel PBV terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 538.899 tersebut mempunyai arti bahwa bila PBV naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 538.899 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis H6 yang mengatakan PBV berpengaruh positif dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

g) Pengaruh Variabel PER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 4.993 tersebut mempunyai arti bahwa bila PER naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 4.993 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H7 yang mengatakan PER berpengaruh positif dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

h) Pengaruh Variabel QAI terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 1034.333 tersebut mempunyai arti bahwa bila QAI naik

sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 1034.333 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,014 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H8 yang mengatakan QAI berpengaruh positif dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa QAI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

i) Pengaruh Variabel NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 121.428 tersebut mempunyai arti bahwa bila NPM naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 121.428 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,269 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H9 yang mengatakan NPM berpengaruh positif ditolak, karena nilai probabilitas lebih besar dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

j) Pengaruh Variabel TATO terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 406.281 tersebut mempunyai arti bahwa bila TATO naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 406.281 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,490 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H10 yang mengatakan TATO berpengaruh positif ditolak, karena nilai probabilitas lebih besar dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

k) Pengaruh Variabel ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -2.422 tersebut mempunyai arti bahwa bila ROE naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 2.422 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H11 yang mengatakan ROE berpengaruh positif dapat diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Hasil pengujian secara silmutan (Uji F)

Hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel-variabel Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), secara silmutan mempengaruhi terhadap variabel dependen (harga saham) di perusahaan manufaktur. Temuan dalam penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan variabel fundamental (ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV) berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap return saham Anggun (2012). Kemudian penelitian yang lainnya, Handoko (2008), yang menyebutkan (EVA, ROE, ROA, dan EPS) berpengaruh signifikan positif secara silmutan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Khoiriyah (2008) mengatakan (ROE, CR, EPS dan PBV) berpengaruh

signifikan secara silmutan terhadap harga saham. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Pasaribu (2008) yang mengatakan semua rasio keuangan (Rasio probalitas, likuditas, solvabilitas, aktifitas dan market ratios) berpengaruh positif signifikan secara silmutan terhadap harga saham.

4.6.2 Pembahasan Hasil pengujian secara individual (Uji t)

a. Earning Per Share (EPS)

Dari hasil uji t, secara parsial faktor fundamental earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur. Temuan penelitian ini didukung penelitian Handoko (2008), Antare (2010) dan Shidiq (2012) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal karena investor cenderung menyukai laba yang tinggi karena akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi pula.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung penelitian yang dilakukan Antares (2010) yang dimana DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan seluruh hutang dengan modal sendiri yang dimana modal dijadikan jaminan agar menutupi seluruh hutang, sehingga kesempatan investor untuk memperoleh laba akan semakin besar tetapi dalam penelitian ini yang mengatakan DER tidak signifikan berindikasi bahwa

jaminan dari modal bukan berarti akan mendapatkan laba yang lebih bagi investor dan dapat dikatakan sebenarnya investor tidak terpengaruh atas keputusan hutang yang diambil oleh perusahaan, karena tidak menjadi perhatian dari investor.

c. Return on Assets (ROA)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental return on assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini sangat terbalik dengan penelitian-penelitian lainnya yang mengatakan ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, penelitian Hijriah (2007), Handoko (2008), Shidiq (2012) dan Desy (2012). Tetapi penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham.

d. Current Ratio (CR)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan kali ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Khoiriyah (2008) yang mengatakan CR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Current Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi sehingga harga saham akan semakin tinggi pula. Tapi dalam penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya CR terhadap harga saham mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari CR terhadap harga saham.

e. Price to Book Value (PBV)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung dengan penelitian Khoiriyah (2008), Desy (2012) dan Anggun (2012) yang mengatakan PBV berpengaruh signifikan positif.

Semakin besar ratio PBV semakin tinggi nilai perusahaan. Karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka capital gain dari saham tersebut juga meningkat.

f. Price Earning Ratio (PER)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental price earning ratio (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung dengan penelitian Hijriah (2007) yang mengatakan PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Adanya pengaruh signifikan PER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor menilai prospek pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi PER, maka harga pasar akan saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi sehingga harga saham cenderung akan naik.

g. Quick Assets to Inventory (QAI)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Quick Assets to Inventory (QAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Dalam temuan ini tidak ada dukungan atau berbeda hasil dengan penelitian lainnya, karena variabel QAI jarang dimasukkan didalam penelitian. QAI merupakan *Activity Ratio* semakin besar

QAI maka semakin semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva (persediaan). Dengan cepat perputaran inventori atau persediaan menunjukkan semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancarnya. Perusahaan yang semakin produktif, akan menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan aktiva lancarnya. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan para penyandang dana (investor dan kreditor) dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor maupun kreditor terhadap perusahaan maka, harga saham di pasar modal diprediksi meningkat pula.

h. Net Profit Margin (NPM)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Quick Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Anggun (2012) yang mengatakan NPM tidak berpengaruh positif signifikan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Tapi hal ini tidak berpengaruh dalam penelitian ini, tidak berpengaruhnya NPM terhadap harga saham mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari penjualan bersihnya tidak memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada investor, sehingga tidak terpengaruh terhadap harga saham.

i. Total Assets Turnover (TATO)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Total Assets Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur.

Dalam temuan ini tidak ada dukungan atau berbeda hasil dengan penelitian lainya, karena variabel TATO jarang diteliti, TATO merupakan *Activity Ratio*.

Peningkatan pada nilai TATO akan menyebabkan meningkatnya penjualan netto (penjualan bersih) yang dicapai perusahaan yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba. Tidak berpengaruhnya TATO terhadap harga saham mengindikasikan bahwa laba yang tinggi tidak bisa diukur oleh penjualan bersih karena ada indikasi-indikasi lain yang akan mempengaruhi penjualan, baik dari segi biaya produksi atau biaya-biaya lainnya. Sehingga laba yang tinggi belum tentu akan berpengaruh terhadap harga saham.

j. Return on Equity (ROE)

Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan Handoko (2008) yang dalam penelitiannya menyebutkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Tetapi temuan ini dapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Hijriah (2007) dan Khoiriyah (2008) yang mengatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Adanya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan manufaktur semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara silmutan, faktor fundamental yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental secara silmutan (bersama-sama).
2. Secara parsial, faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), dan Return On Investment (ROI), yang menunjukkan hasil signifikan kurang dari 5%.
3. Faktor fundamental lainnya seperti Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), tidak mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur.

5.2 Saran

Dari hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan tersebut di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para (calon) investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor kondisi keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan akan mencerminkan harga pasar sahamnya.
2. Para emiten hendaknya dapat memberikan laporan keuangannya secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi yang diberikan dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran nyata prospek perusahaan di masa yang akan datang.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan penambahan variabel-variabel selain variabel yang telah diteliti penulis agar informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham lebih lengkap dan menyeluruh.
4. Jumlah sampel yang digunakan hendaknya lebih diperbesar dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan memiliki kecenderungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. I., 2003, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, Penerbit Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Ang, (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Antares, Vega. Pryma, (2010) *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik*. Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Anggun, Amelia. (2012). *Analisis Pengaruh Roa, Eps, Npm, Der Dan Pbv Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009.)* Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika.
- Arifin, A. 2001, *Membaca Saham*, Andi, Yogyakarta. Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Chen, Roll, Ross, Stephen A. 1996. Economic Forces and The Stock Market, *Journal of Business*, 59: 383-403.
- Darmadji, dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Desy Arista, (2012) *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*, New Jersey, Prentice-Hall, International Editions, Second Edition
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harjito, D. Agus, (2009) *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*, Edisi Pertama, Yogyakarta
- Hartono, Jogiyanto, (2008) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima, BPFE Yogyakarta
- Hartono, Jogiyanto, (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM

- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Edisi kedua. Salemba empat. Jakarta
- Handoko Wahyu, (2008) *Pengaruh Economic Value Added , Roe, Roa, Dan Eps Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori Lq 45 Pada Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hijriah Almas, (2007) *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Jakarta*. Thesis Program Studi Magister Manajemen. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Husnan, Suad.(2009) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, Yogyakarta UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Kesuma, Ali. 2009. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 11, No. 1, Hal.38 - 45.
- Khoiriyah, Amif Tahul Nur (2008) Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia(Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45). *Journal Article*. Undergraduate thesis, University of Muhammadiyah Malang
- Machfoed, (1994). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. KELOLA, No. 7/III/1994, pp 114-137.
- Machfoed, (1999). Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 1, pp 37-49.
- Martono dan Harjito, (2007). Manajemen Keuangan. Edisi pertama, cetakan keenam. EKONISIA. Yogyakarta
- Pandji dan Piji, 2003. *Pengantar Pasar Modal*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pandji dan Piji, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta, Cetakan kelima, Edisi Revisi.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. ”Pengaruh Variabel Fundamental Bisnis. Vol. 2, No. 2, Hal 101-103.
- Sangaji, (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ; Studi Kasus P.T. Kimia Farma*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 2.

- Shidiq, Niekie. Arwiyati, (2012). *Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Singgih Santoso. 1999." *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*". Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Van Horne, (1997). *Finacial Management and Policy*, Eighth Edition. Prentice Hall International, pp. 306-315
- [http:// www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) , “ Bursa Efek Indonesia” ,
- [http://\) www.pasar modal.go.id](http://www.pasar modal.go.id)

